

PEMETAAN SOSIAL EKONOMI PADA PERUSAHAAN MIGAS UNTUK MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DI KECAMATAN MERSAM

Parassela Pangestu Primadiva¹

Universitas Adiwangsa Jambi

pprimadivaa@gmail.com

liona Efrina S²

Universitas Adiwangsa Jambi

lionaefrinaunaja2021@gmail.com

Vera Amalia³

Universitas Adiwangsa Jambi

verahusni23@gmail.com

ABSTRAK

Pemetaan sosial bertujuan untuk melihat dan mengetahui keadaan masyarakat, kemudian melakukan penilaian kebutuhan dan mengidentifikasi permasalahan ekonomi, potensi sosial ekonomi, dan peluang lain yang dapat dikembangkan, Karakteristik pemberdayaan yang ditargetkan. Pemetaan sosial merupakan pemetaan sosial yang diadakan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai keadaan masyarakat dari waktu ke waktu (up to date). Identifikasi jenis dan tingkat kebutuhan program pemberdayaan yang meningkatkan kemandirian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Beragam potensi sosial ekonomi yang menitikberatkan pada dimensi potensi yang ada saat ini. Karakteristik sasaran pemberdayaan masyarakat adalah memperhatikan pihak yang terkena dampak langsung, pengembangan potensi lokal, dan program berkelanjutan yang memberikan nilai tambah dan bersinergi dengan pemerintah.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Pemetaan Sosial.

ABSTRACT

Social mapping expects to seeing and knowing the condition of society, then, at that point, lead a necessities evaluation and distinguish financial issues, the potential financial, and different open doors that can be created, the Qualities of strengthening designated. Social mapping is a planning of the social which was held to track down an unmistakable image of the condition of society in time (cutting-edge). Recognize the sort and level of need strengthening programs that increment independence. This study utilizes a subjective methodology with a contextual investigation approach. An assortment of capability of the social economy that spotlights on the elements of the likely that exists as of now. The qualities of the local area focus of strengthening has been focusing on the individuals who are straightforwardly impacted by, the improvement of nearby potential, and manageable projects that offer added benefit and collaboration with the public authority.

Keyword: Empowerment, Community, Social Mapping.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi sosial ekonomi berkaitan antara status sosial dan kebiasaan kehidupan sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun kompleks, pola interaksi menentukan sejahtera atau tidaknya masyarakat Indonesia (Abdulsyani, 2007).

Organisasi atau Perusahaan sebagai salah satu ciri masyarakat pada umumnya memerlukan daya dukung ekologis dalam menjalankan pekerjaannya. Oleh karena itu, organisasi pada dasarnya harus sadar akan kewajiban mereka terkait dengan tindakan fungsional yang dilakukan terhadap masyarakat dan iklim. Kewajiban ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya organisasi yang fokus melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Bevly (2012) CSR adalah tanggung jawab atas aktivitas organisasi dan berusaha memberikan dampak positif melalui latihan organisasi terhadap iklim, klien, pekerja, jaringan, mitra, dan semua individu dari masyarakat umum dalam rentang tugas bisnisnya. Memahami keadaan wilayah lokal dalam wilayah fungsional yang sangat berarti dalam perencanaan.

Bahrudin et al (2013) menyatakan pemetaan sosial dapat memberikan gambaran umum mengenai kawasan yang direncanakan, mengingat aktor yang berperan dalam berlangsungnya hubungan sosial, komunitas informal, kualitas dan kepentingan setiap penghiber dalam kehidupan kawasan setempat, khususnya dalam mengembangkan kawasan setempat sehari-hari. lingkungan, isu-isu sosial yang ada termasuk adanya pertemuan-pertemuan yang lemah, serta potensi yang dapat diakses, baik sumber daya manusia, sumber daya manusia, keuangan dan kerangka kerja serta modal sosial.

Kabupaten Batanghari berada di wilayah dengan focus wilayah yang tidak merata yang merupakan daerah perbukitan. Mayoritas wilayah Kabupaten Batanghari berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS). Sungai Batanghari yang berawa tergenang air sepanjang tahun. Wilayah Kabupaten Batanghari memiliki kemiringan 0 – 8 persen jika dilihat dari segi geomorfologi. Kecamatan yang terletak di wilayah hulu Sungai Batanghari secara umum lebih tidak merata dibandingkan wilayah hilir. Salah satu wilayah yang tidak merata adalah Kecamatan Mersam yang terdiri dari Desa Simpang Rantau Gedang dan Desa Tanjung Putra, dua desa yang memiliki potensi sangat besar yang menghasilkan di Kecamatan Mersam baik.

Desa Simpang Rantau Gedang, karet merupakan tanaman perkebunan terluas setelah tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman sumber devisa Indonesia. Budidaya kelapa sawit yang dilakukan secara monokultur turut mempengaruhi sifat fisik tanah. Berbeda dengan Desa Tanjung putra yang secara umum Tipologi desa terdiri dari wilayah persawahan, perladangan, peternakan, nelayan sungai, pertambangan/galian, kerajinan, industri Jasa dan perdagangan. Pembangunan sektor perkebunan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang dapat berperan dan mampu menggerakkan sektor industri. Sehingga kedua desa tersebut saling menopang satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Simpang Rantau Gedang dan Tanjung Putra Kecamatan Mersam.

Tujuan

Melihat landasan permasalahan di atas, maka dapat diambil permasalahan pokoknya sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi sosial, ekonomi, masyarakat di Wilayah Desa Simpang Rantau Gedang dan Tanjung Putra, Kecamatan Mersam.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis potensi desa di Wilayah Desa Simpang Rantau Gedang dan Tanjung Putra, Kecamatan Mersam.
3. Memberikan rekomendasi hasil pemetaan sosial untuk pelaksanaan CSR di Wilayah Desa Simpang Rantau Gedang dan Tanjung Putra, Kecamatan Mersam.

Manfaat

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memetakan gambaran kondisi Kecamatan Mersam. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran kondisi sosial, ekonomi, masyarakat di Wilayah Desa Simpang Rantau Gedang dan Tanjung Putra, Kecamatan Mersam.
2. Memberikan masukan potensi desa di Wilayah Desa Simpang Rantau Gedang dan Tanjung Putra, Kecamatan Mersam.
3. Mendapatkan hasil pemetaan sosial untuk pelaksanaan CSR di Wilayah Desa Simpang Rantau Gedang dan Tanjung Putra, Kecamatan Mersam.

KAJIAN LITERATUR

Teori

Menurut Wibisono (2007), mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Menurut Kotler dan Lee (2005) dalam (Solihin 2009) memberikan rumusan, “*Corporate Social Responsibility is commitment to improve community well being through discretionary business practice and contribution of corporate resources*”. Dalam definisi tersebut, Kotler dan Lee menganggapnya sebagai komitmen perusahaan untuk menggarap bantuan pemerintah daerah setempat melalui kebijakan-kebijakan besar yang strategis dan menyumbangkan sebagian asset perusahaan demi kesejahteraan bersama.

Pemetaan sosial bagian penting dalam upaya peningkatan CSR. Hal ini berkaitan dengan pemahaman yang harus dimiliki oleh perkumpulan dalam membentuk masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, menurut Netting, Kettner dan McMurtry (1993), tiga perspektif penting dalam perencanaan ramah adalah isu-isu eksplisit, populasi dan asosiasi. Memahami sudut pandang ketiga ini harus mencakup dua upaya utama, khususnya yang berfokus secara eksplisit pada spekulasi dan pengujian lapangan. Pengujian terhadap sudut pandang ketiga ini harus ditanamkan dalam kerangka politik dan kerangka utama yang lebih luas. Penelitian aktivitas partisipatif, penilaian kebutuhan/sumber daya, penilaian penguatan, dan demistifikasi adalah metodologi simpatik yang sering digunakan untuk memahami isu-isu, populasi, dan institusi.

Pemetaan sosial merupakan komponen penting dalam upaya pengembangan CSR. Hal ini terkait dengan pemahaman yang harus dimiliki organisasi dalam masyarakat yang sedang berkembang. Pemahaman ini, menurut Netting, Kettner dan McMurtry (1993), harus mencakup tiga aspek penting yaitu problem, populasi, dan kelembagaan. Memahami sudut ketiga ini harus mencakup dua aktivitas utama, khususnya berkonsentrasi pada hipotesis dan mengkaji lapangan. Pengujian terhadap sudut pandang ketiga ini harus dilakukan dalam sistem politik dan strategi yang lebih luas. Empat metodologi sering

digunakan untuk memahami isu-isu, masyarakat dan organisasi adalah *participatory action research, need/assets assessment, empowerment evaluation, dan demystification*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dianggap lebih *feasible* dalam bidang ilmu sosial dan perilaku karena terkait dengan interaksi dan interelasi dalam perilaku dan peranan manusia, baik dalam organisasi, kelompok dan individu (Corbin dan Anselm, 1988). Jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan yang bertujuan memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar perusahaan. Teknik pengumpulan data, antara lain : survey formal, *indepth interview* (wawancara mendalam), observasi, dan dokumentasi. Subbab berikut akan memberikan penjelasan mengenai strategi tersebut.:

a. Survey Formal

Metode ini dapat dikumpulkan dari data terstandar seperti sekelompok individu atau rumah tangga yang dipilih secara cermat melalui survei formal. Seringkali, survei tidak mengumpulkan informasi tentang sejumlah besar orang dalam kelompok sasaran tertentu.

b. Indepth Interview (Wawancara Mendalam)

Indepth Interview adalah jenis korespondensi langsung antara spesialis dan responden yang terjadi sebagai pertanyaan dan jawaban dalam suatu hubungan. Dalam wawancara, kita dapat menangkap pemikiran atau pemahaman responden, serta pengalaman, perasaan maupun niat mereka. Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya biasanya digunakan dalam wawancara mendalam. Alasan diadakannya pertemuan tersebut adalah untuk memperoleh informasi penting dari sumber penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada tokoh-tokoh penting, khususnya para lurah, pimpinan yayasan adat, ketua kelompok peternak, pimpinan koperasi, perintis daerah, perintis pemuda, dan perintis perempuan. Indepth interview dituju untuk kelompok eksplorasi untuk menyelidiki peran organisasi dan penghibur yang menarik di mata publik, desain hubungan, kekuatan kepentingan perusahaan dan aktor.

c. Direct Observation (Pengamatan Langsung)

Melakukan observasi atau kunjungan lapangan ke masyarakat. Informasi yang dikumpulkan dapat mencakup data mengenai keadaan geografis, keadaan keuangan, aset yang dapat diakses, pelaksanaan program yang berkelanjutan, kerjasama sosial, dll. Persepsi dilakukan dengan memperhatikan secara lugas, sehingga perilaku dan kejadian dapat dicatat sebagaimana adanya. Kegiatan ini mencatat segala kejadian atau keadaan dari proses-proses yang terjadi di kota dengan mengunjungi secara langsung objek-objek bangunan yang ada di kota, mengolah tanah, rumah bangsawan, rumah-rumah penduduk. Dalam perencanaan ramah ini, para ilmuwan menggunakan persepsi non-anggota, dimana para ahli tidak secara langsung terpengaruh dalam aktivitas sehari-hari individu sebagai objek persepsi dan bertindak sebagai pengamat langsung.

D. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara paling umum dalam mencari data untuk tujuan penelitian, dengan berkonsentrasi pada berbagai laporan atau bukti tertulis. Latihan bermacam-macam sebagai catatan terdiri dari monografi kota, catatan sejarah kota, laporan tindakan dari perusahaan-perusahaan di sub-lokal, dan pengambilan foto yang berhubungan dengan titik peninjauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambaran umum di Desa Simpang Rantau Gedang dan Desa Tanjung Putra maka diidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dapat dibagi ke dalam delapan aspek penting, yaitu : Kesehatan, Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Sosial keagamaan dan keamanan, Sumber Daya Alam dan

Lingkungan Desa, Ekonomi, Aksebilitas Desa dan Lembaga Kemasyarakatan.

Bagian yang dapat dimanfaatkan sebagai Program Tanggung Jawab Sosial yang terkait pada aspek-aspek yang diusulkan sebagai tujuan dari pemetaan sosial dalam studi ini. Usulan proyek unggulan berasal dari setiap kota yang berkaitan dengan Perbaikan Infrastruktur, Pemanfaatan Potensi Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan, dan Penguatan BUMDes dan Karang Taruna. Berdasarkan komponen diatas adapun program yang sudah diusulkan terdapat 4 program unggulan. Program unggulan tersebut adalah :

1. Perbaikan jalan dekat area lahan perkebunan.

Jalan merupakan peranan terpenting yang menghubungkan transportasi umum khususnya dalam mendukung perekonomian, lingkungan, pertahanan, serta keamanan. Kehadiran jalan membuka cakrawala masyarakat yang dapat menjadi wahana perubahan sosial. Dengan adanya akses jalan yang baik maka kendaraan yang dilalui pun membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Sebagai contoh, jika turun hujan dalam satu harian, maka jalan kedua desa tersebut tetap bagus dan bisa diakses.

2. Pelatihan terkait dengan pengelolaan UMKM.

Permasalahan sosial ekonomi yang utama dihadapi masyarakat di Desa Simpang Rantau Gedang dan Desa Tanjung Putra adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat terjebak dalam rutinitas kehidupan yang monoton tanpa bisa mengevaluasi dan keluar dari kondisi kehidupan yang dijalani selama ini menuju ke arah yang lebih baik. Bahkan terkadang mereka tidak mampu mengenali permasalahan sosial ekonomi yang menimpa warganya. Remaja yang putus sekolah ataupun yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dianggap sebagai suatu hal yang lumrah. Dorongan untuk mencari nafkah hanya merupakan naluri dari pada logika untuk memperbaiki tingkat ekonomi keluarga. Semua ini terjadi karena tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat relatif rendah. Di sisi lain, dukungan pemerintah maupun lembaga terkait lainnya untuk memfasilitasi pengetahuan dan pendidikan masyarakat melalui program pendidikan, pelatihan, magang, studi banding, pemberdayaan dan pendampingan.

Salah satu adanya usaha lokal masyarakat sekitar dalam penyediaan jasa dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari pekerjaan. Selain itu Kehadiran perusahaan haruslah mampu memberikan dampak yang baik kepada masyarakat, kepedulian perusahaan terhadap masyarakat tidak hanya sebatas pemberdayaan masyarakat yang terbatas hanya pada satu aspek saja. Masyarakat Desa Simpang Rantau Gedang dan Desa Tanjung Putra menginginkan adanya pelatihan dari adanya orang yang profesional tentang pengelolaan UMKM tentang budidaya ikan lele, pengelolaan hasil ternak yaitu telur dan daging dan pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan karakter dan keahlian kewirausahaan.

3. Pemberian Fasilitas Kesehatan Masyarakat

Untuk mewujudkan kesejahteraan umum secara adil, penting untuk melakukan berbagai upaya kesejahteraan termasuk mengamati sifat air yang dikonsumsi oleh masyarakat umum. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap air mendorong nilai ekonomi air menjadi lebih tinggi dibandingkan nilai dan fungsi sosialnya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik antar wilayah, antar daerah, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan sumber daya air. Sifat air yang digunakan orang untuk memasak, minum, mencuci dan kebutuhan sehari-hari lainnya harus memenuhi persyaratan kesehatan untuk menghindari penyakit, dan itu berarti kualitas udara yang digunakan harus sempurna Layanan air bersih diklasifikasikan berdasarkan sumber airnya menjadi 5 yaitu:

1. Mata air adalah air tanah yang muncul dari asal mula ke permukaan. Pergeseran musim hampir sepenuhnya tidak terpengaruh oleh mata air yang berasal dari bawah tanah.
2. PAMSIMAS (Penataan Air Minum dan Sterilisasi Berbasis Kelompok) adalah program umum yang mencakup berbagai komponen dan pertemuan dengan penghibur yang berbeda pendapat mengenai kedudukan dan informasi, sehingga memerlukan aturan yang mengontrol pelaksanaannya.
3. Sumur bor adalah pengambilan air tanah dengan menggunakan bor dan memasang garis pada suatu kedalaman sehingga pada kedalaman tertentu diperoleh satu lapisan air. Jika tekanan air tanah sangat besar, maka air bisa menyembur dan keluar.
4. Sumur gali merupakan pengembangan besar yang paling terkenal dan luas jangkauannya yang digunakan untuk mengekstraksi air tanah untuk jaringan kecil dan rumah individu sebagai air minum pada kedalaman 7-10 meter dari awal. Sumur gali menghasilkan air yang berasal dari lapisan tanah yang berada cukup dekat dengan permukaan tanah, sehingga secara efektif mampu menahan kebocoran.
5. Meminta atau membeli air, dimana penghuni rumah yang tidak memiliki sumber air biasanya meminta air kepada tetangga terdekatnya yang mempunyai sumur untuk kebutuhan sehari-hari.

4. Perbaikan Sarana dan Prasarana

Landasan atau kerangka organisasi yang berfungsi sebagai komponen pelayanan masyarakat yang berfungsi menunjang seluruh kegiatan permukiman melalui sarana prasarana yang dimilikinya adalah sarana prasarana. Kerangka kantor sendiri dipisahkan menjadi 2 (dua) jenis :

1. Sarana prasarana yang bersifat fisik merupakan bangunan pendukung permukiman yang terlihat seperti jalan, gedung, lapangan, jembatan dan sebagainya.
2. Sarana prasarana yang bersifat sistem, dimana sarana prasarana ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat tetapi karena sistemnya yang berjalan baik seperti, telekomunikasi, jaringan IPAL dan sebagainya.

Kemampuan Dinas Kesehatan untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat setempat, berperan sangat penting dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan serta mengendalikan pertumbuhan penduduk. Alasan pemberian tempat ini tergantung pada kuantitas penduduk yang dilayani oleh layanan tersebut. Beberapa fasilitas yang diperlukan adalah:

- a. Posyandu Desa yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan untuk anak-anak usia balita.
- b. Kantor Desa, suatu instansi pemerintahan yang melakukan pengolahan data kependudukan, ini sangatlah penting bagi masyarakat dan pemerintahan desa sebagai tempat pertemuan musyawarah yang dilakukan pemerintah desa.
- c. Lapangan, pembangunan lapangan untuk sarana olahraga dapat membangun kerja dan dukungan daerah setempat yang dikembangkan dengan rasa kerjasama bersama, lebih mengembangkan landasan dan sarana prasarana olahraga yang sesuai dan memenuhi pedoman, serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi di daerah.

Dari 4 (empat) program yang disorot, laporan ini menunjukkan permintaan proyek sesuai kebutuhan. Skala ini perlu bergantung pada berbagai sudut pandang, khususnya sejauh mana program tersebut dirasakan memberikan keuntungan finansial dan lapangan pekerjaan yang lebih baik di daerah serta pertimbangan produktivitas biaya.

Dari hasil peninjauan tersebut dirasakan bahwa *Social Mapping* atau perencanaan sosial adalah membuat perencanaan penguatan wilayah setempat melalui program CSR yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan jaringan sekitar sesuai dengan kerinduan dan kebutuhan permasalahan yang harus dipenuhi. cenderung segera dan sesuai jalur. Penguatan

wilayah secara keseluruhan tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, namun bersifat menyeluruh jika semua hal dipertimbangkan. Oleh karena itu, peningkatan kemajuan kegiatan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan peran masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini dapat mengetahui kemampuan aset yang ada di Kota Simpang Rantau Gedang dan Kota Tanjung Putra sebagai modal fundamental dalam penguatan kawasan setempat. Selain itu, hal ini juga dapat menggambarkan kondisi keuangan masyarakat, hubungan antara institusi dan individu, termasuk mempertaruhkan pekerjaan atau minat, dan tingkat kekuatan yang digerakkan oleh setiap penghibur di suatu ruang. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perbaikan kawasan sangat erat kaitannya dengan berbagai permasalahan, baik interior (dalam) maupun eksterior (luar). Oleh karena itu, harus ada kemajuan penting yang mencakup berbagai pertemuan sehingga berbagai permasalahan dapat diselesaikan. Hasil dari situasi ini akan memberikan keinginan untuk merencanakan pencapaian, sementara, namun juga dalam jangka panjang dan wajar.

PENUTUP

Dari hasil kajian ini dapat dirasakan secara tegas bahwa *Social Mapping* adalah membuat rencana penguatan kawasan melalui program *Corporate Social Responsibility* atau CSR yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi jaringan lingkungan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang harus diusahakan. segera dan sesuai jalurnya. Penguatan wilayah secara keseluruhan tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, namun bersifat menyeluruh jika semua hal dipertimbangkan. Oleh karena itu, peningkatan kemajuan tindakan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan tugas masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini dapat mengetahui kemampuan aset yang ada di Kota Simpang Rantau Gedang dan Kota Tanjung Putra sebagai modal fundamental dalam penguatan kawasan setempat. Selain itu juga dapat menggambarkan kondisi keuangan masyarakat, hubungan antara institusi dan *stakeholder*, termasuk melihat pekerjaan atau minat dan tingkat kekuatan yang digerakkan oleh setiap penghibur di suatu ruang. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perbaikan kawasan sangat erat kaitannya dengan berbagai permasalahan, baik dalam maupun luar. Dengan cara ini, harus ada kemajuan penting termasuk berbagai pertemuan sehingga berbagai permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Kemajuan dalam situasi ini akan memberikan dorongan terhadap pencapaian program untuk saat ini juga dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

Rekomendasi

Dalam rangka menciptakan *Good CSR* harus memadukan empat prinsip GCG, yakni *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility* secara harmonis. Ditambah dengan harus menggabungkan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Karenanya, CSR tidak hanya fokus pada hasil yang ingin dicapai. Namun juga dalam proses untuk mencapai hasil ini. Lima tahapan di bawah ini dapat dimanfaatkan sebagai bantuan dalam merencanakan program CSR:

1. *Engagement*. Cara mendasar untuk menangani komunitas lokal adalah dengan menjalin korespondensi dan koneksi yang baik. Sosialisasi rencana pengembangan program CSR juga dapat dilakukan pada tahap ini. Inti dari langkah mendasar ini adalah untuk menciptakan pemahaman, pengakuan dan kepercayaan lokal yang akan menjadi tujuan CSR. Modal sosial dapat dijadikan alasan untuk membangun “*kesepakatan bersama*” antara daerah setempat, organisasi, dan perkumpulan yang bersangkutan.
2. *Assessment*. Membedakan permasalahan dan kebutuhan daerah yang akan dijadikan alasan pembuatan program. Tahap ini dapat dicapai tidak hanya dengan pendekatan

berbasis kebutuhan (keinginan daerah), namun juga dengan pendekatan berbasis hak (pertunjukan global atau pedoman standarisasi kebebasan sosial daerah).

3. *Plan of action*. Bentuklah rencana kegiatan. Program yang akan dijalankan harus fokus pada keinginan daerah (mitra) dari satu sudut pandang dan misi organisasi mengingat investor di sisi lain.
4. *Action and Facilitation*. Eksekusi program yang biasa dijalankan. Program ini dapat diselesaikan secara mandiri oleh asosiasi daerah atau lingkungan setempat. Meskipun demikian, hal ini juga dapat dilakukan oleh LSM dan organisasi. Pengecekan, pengawasan dan bimbingan adalah kunci pelaksanaan program yang efektif.
5. *Evaluation and Termination or Reformation*. Survei sejauh mana kemajuan pelaksanaan program CSR di lapangan. Dengan asumsi bahwa dalam pandangan penilaian, program akan berakhir (end), maka harus ada semacam kesepakatan berakhir dan prosedur cuti antar pertemuan yang bersangkutan. Misalnya saja melaksanakan CSR Balita dengan memperluas batasan wilayah lokal yang akan melaksanakan program CSR secara bebas. Apabila kebetulan program CSR tersebut akan dimulai (berubah), sebaiknya direncanakan ilustrasi untuk kemajuan program CSR berikut ini. Pengaturan baru dapat dibentuk sepanjang yang penting.

Adapun Tata kelola pengembangan program CSR di Desa Simpang Rantau Gedang dan Desa Tanjung Putra dikembangkan mengingat beberapa perspektif, antara lain:

a. Aspek Paradigma dan Nilai-Nilai

Paradigma pembangunan lokal merupakan paradigma pembangunan masyarakat yang harus dikembangkan di tengah proses demokratisasi dan otonomi daerah saat ini. Anggapan yang diajukan untuk perbaikan pandangan dunia secara dekat, pada dasarnya menjadikan tujuan tersebut sebuah siklus, di mana jaringan dikoordinasikan dan menumbuhkan kemampuan mereka dengan tujuan akhir untuk mengatasi masalah bersama. Sementara itu, keterbukaan, persatuan, keadilan, kesejahteraan, kemitraan, partisipasi, dan demokrasi menjadi prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi.

b. Aspek Perencanaan dan Pengorganisasian

Rencana induk pengembangan atau rencana strategis merupakan dokumen yang digunakan untuk melaksanakan pengembangan aspek perencanaan dan pengorganisasian program CSR. Catatan ini terus diperbarui secara konsisten dari tahun ke tahun, dan telah disampaikan dan dikaitkan ke seluruh tingkatan asosiasi dan semua mitra, serta dinilai/diperiksa kecukupan kehadirannya. Rencana matang yang diklaim benar-benar dapat dijadikan sebagai acuan atau acuan dalam melaksanakan program CSR. Sementara penyelesaian sebagian program CSR dilakukan oleh unit luar biasa yang mampu mendukung seluruh mitra. Untuk membantu unit kerja ini, penting untuk membuat laporan yang jelas dan poin demi poin terkait dengan kewajiban pokok, harapan, dan SOP interaksi pengurus CSR. Laporan-laporan ini digunakan sebagai arahan kerja dan terus diperbarui melalui peningkatan penting, dan digunakan sebagai alasan penilaian pelaksanaan.

c. Aspek Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembuatan administrasi program CSR antara lain pembuatan sistem standar dan pedoman pelaksana yang dijadikan sebagai sumber perspektif pelaksanaan program. Standar ini harus dibuat dan diperbarui sesuai kebutuhan. Kerangka kerja dan mekanisme yang menjadi dasar penghitungan biaya-manfaat untuk setiap program juga telah dikembangkan selain standar pengelolaan sehingga hasil dan dampaknya dapat diukur. Dalam sistem ini, pengunduhan juga mengganggu desain untuk spekulasi dan aktivitas. Sejauh pengawasan sumber daya terjadi karena program CSR, model organisasi daerah, pemerintah, dan perusahaan harus diciptakan.

d. Aspek Monitoring dan Evaluasi

Sudut pandang observasi dan penilaian yang dibuat merupakan model partisipatif untuk mengukur dampak program (*participatory effectchecking*). Estimasi ini tergantung pada Logframe program pemajuan kawasan setempat. Indikator tujuan (*goals*), sasaran program (*objectives*), hasil kegiatan (*output*), dan kegiatan (*input*) menjadi landasan pengukuran tersebut. Standar dalam estimasi ini adalah signifikansi, produktivitas, kelayakan dan daya tarik. Berbagai strategi yang digunakan dalam pemeriksaan dan penilaian merupakan perpaduan antara teknik kuantitatif dan teknik subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Herlina. 2012. Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* bagi peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia.
- Bahrudin, Krisdyatmiko, Danang Arif Darmawan, dan Soetomo. 2013. Indikator proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Proper. Deputi Pengendalian dan Pencemaran Kementerian Lingkungan Hidup RI. Jurusan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.
- Bevly, Beni. 2012. *Corporate Sosial Responsibility: Hikmah Kegagalan dan Keberhasilan Strategis Bisnis di Amerika Serikat*. San Fransisco School. USA.
- Corbin, Juliet, Anselm, Strauss. (1988). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. London: SAGE Publications.
- Feronika, Sarah E. dkk. 2020. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Kurniawan, Bima. dkk. Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Desa Lumbirejo.
- Kotler, P dan N. Lee. 2005. *Corporate Sosial Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley and Sons, New jersey.
- Marshall, C., C Rossman, G. B. (2006). *Designing Qualitative Research (4thed.)*. thousand Oaks, CA: Sage.
- Maulidiana, Lima. 2018. Pengaturan CSR Menuju Pembangunan Berkelanjutan.
- Mikkelsen, Britha. 2011. Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Pemberdayaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry (1993), *Social Work Macro Practice*, New York: Longman
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RCD. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Suharto, Edi (2006), Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibisono, Y. 2007. Membedah Konsep C Aplikasi CSR. Fascho Publishing, Gresik.
- Zakki, Nurdody. dkk. Analisis Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa di Kabupaten Sumenep.